

MEMAHAMI KELAYAKHUNIAN SUATU KOTA: TELAH TEORITIS DAN PRAKTIS

Wicaksono Sarosa¹

¹Ketua Dewan Eksekutif Kemitraan Habitat, email : wicak.sarosa@gmail.com



MEMAHAMI KELAYAKHUNIAN SUATU KOTA: TELAAH TEORITIS DAN PRAKTIS

Wicaksono Sarosa



KERANGKA PRESENTASI

- Pengantar: Memahami Urbanisasi
- Definisi Kelayakhunian dari Berbagai Sumber
- Mengukur Kelayakhunian Suatu Kota
- Komitmen Internasional untuk Mewujudkan Kota Layak Huni
- New Urban Agenda dan Semangat Kota Layak Huni
- Penutup

Disclaimer: Most photos are taken from the internet and may have copyrights. Their use here is solely for the purpose of this limited presentation in this particular event and not for broader publication.



MEMAHAMI URBANISASI



Urbanisasi merupakan fenomena **bertambahnya penduduk di daerah perkotaan**, sebagai akibat dari:

- Migrasi desa-kota
- Perluasan kawasan perkotaan
- Pertumbuhan alami di perkotaan

Lebih dari **separuh penduduk dunia tinggal di kota** dan akan terus bertambah hingga lebih dari 66% di tahun 2050.

Urbanisasi **tidak dapat dicegah**, tetapi dapat dikelola dan **dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi**.

URBANISASI DI INDONESIA

2015



● Perkotaan ● Perdesaan

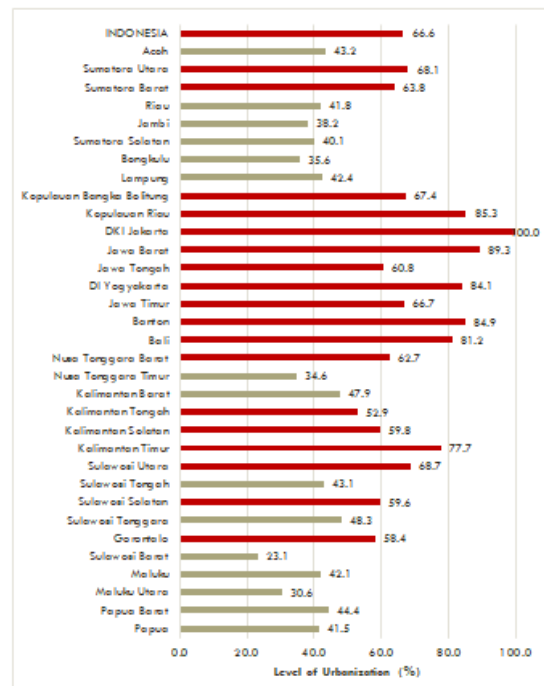
2035



● Perkotaan ● Perdesaan

Sumber: BPS, 2015

Proyeksi Tingkat Urbanisasi di Indonesia Tahun 2035



TANTANGAN MENGELOLA URBANISASI



Macet, banjir, permukiman kumuh, PKL, parkir liar, timbunan sampah merupakan beberapa contoh permasalahan perkotaan yang timbul akibat dari **pengelolaan urbanisasi yang tidak berkelanjutan**



MENGAPA KOTA HARUS LAYAK HUNI?



Setiap warga yang tinggal di kota dan desa berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan berkualitas.

Dengan kecenderungan dunia yang semakin meng-kota, maka kebutuhan akan kota yang layak huni semakin besar.

Kota yang layak huni diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya dengan memberikan keamanan, kenyamanan, dan kebahagiaan.

Negara-negara dengan kota layak huni memiliki kualitas manusia yang baik pula.

Negara	UNDP Human Development Index	UN World Happiness Index
Australia	0.939 (Rank 2)	7.284 (Rank 9)
Singapura	0.925 (Rank 5)	6.572 (Rank 26)
Austria	0.920 (Rank 10)	7.006 (Rank 13)
Selandia Baru	0.915 (Rank 13)	7.314 (Rank 8)
Kanada	0.893 (Rank 24)	7.316 (Rank 7)
Indonesia	0.689 (Rank 113)	5.262 (Rank 81)

Sumber: Diolah dari UNDP dan SDSN, 2017

DEFINISI KELAYAKHUNIAN SUATU KOTA



“Konsep kelayakhunian mengukur lokasi-lokasi di dunia dengan **kondisi hidup yang paling berkualitas atau yang terburuk.**”
The Economist



“Kota Layak Huni merupakan lingkungan perkotaan yang **nyaman sebagai tempat tinggal dan bekerja**, yang dilihat dari berbagai aspek, baik itu fisik (fasilitas perkotaan, infrastruktur, tata ruang, dan lain-lain) maupun aspek non-fisik (relasi sosial, kegiatan ekonomi, dan sebagainya).”

Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia



KOMPONEN KELAYAKHUNIAN

Kota yang layak huni membutuhkan:

1. Tata kelola regional yang kuat
2. Sumber daya alam
3. Energi lokal
4. Pertanian perkotaan
5. Rencana pembangunan kota yang strategis dan fleksibel
6. Inovasi perkotaan
7. Mobilitas tinggi
8. Partisipasi penduduk
9. Kesetaraan dan kohesi sosial
10. Peran aktif sektor swasta

ISOCARP

Kota yang layak huni mampu:

1. Menyediakan lebih banyak alternative moda transportasi
2. Mendorong perumahan yang setara dan terjangkau
3. Meningkatkan daya saing ekonomi
4. Mendukung komunitas
5. Menyelaraskan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah pusat
6. Menghargai nilai-nilai komunitas dan lingkungan sekitar

Sustainable Cities Initiative, University of Oregon



MEMAHAMI KELAYAKHUNIAN



MENGUKUR KELAYAKHUNIAN SUATU KOTA

Indeks Kota Layak Huni – Ikatan Ahli Perencanaan (IAP)

Indeks Kota Layak Huni merupakan **ukuran kualitas hidup perkotaan** berdasarkan persepsi warga.

Indeks ini diukur oleh beberapa indikator antara lain:

1. Kualitas lingkungan
2. Dukungan fungsi ekonomi, sosial, dan budaya kota
3. Partisipasi masyarakat
4. Ketersediaan kebutuhan dasar
5. Ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial
6. Ketersediaan ruang publik
7. Keamanan dan keselamatan.



Sumber: Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, 2017

Kota paling layak huni di Indonesia tahun 2017

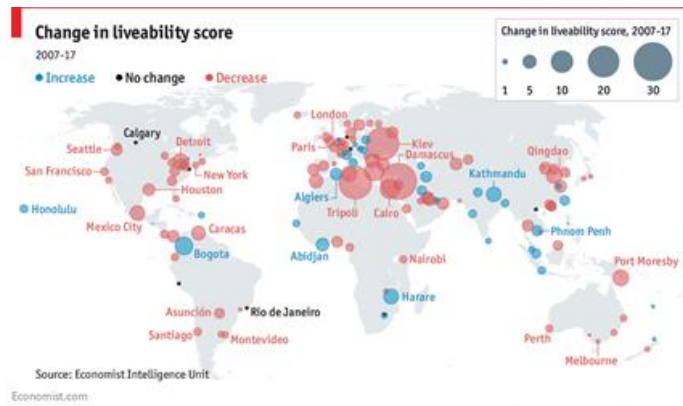
1. Solo
2. Palembang
3. Balikpapan
4. Denpasar
5. Semarang
6. Tangerang Selatan
7. Banjarmasin

MENGUKUR KELAYAKHUNIAN SUATU KOTA (2)

Global Liveability Ranking – The Economist

Indikator:

1. Stabilitas
2. Layanan kesehatan
3. Kebudayaan dan lingkungan
4. Pendidikan
5. Infrastruktur



Sumber: The Economist Intelligence Unit, 2017

10 kota paling layak huni tahun 2017

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Melbourne, Australia | 6. Adelaide, Australia |
| 2. Vienna, Austria | 7. Perth, Australia |
| 3. Vancouver, Kanada | 8. Auckland, Selandia Baru |
| 4. Toronto, Kanada | 9. Helsinki, Finlandia |
| 5. Calgary, Kanada | 10. Hamburg, Jerman |

MENGUKUR KELAYAKHUNIAN SUATU KOTA (3)

Quality of Living Survey - Mercer

Diukur berdasarkan 39 indikator yang dapat dikelompokkan menjadi 10 grup:

1. Lingkungan sosial dan politik
2. Kondisi perekonomian
3. Lingkungan sosial budaya
4. Pertimbangan medis dan kesehatan
5. Sekolah dan pendidikan
6. Pelayanan publik dan transportasi
7. Rekreasi
8. Barang-barang konsumsi
9. Perumahan
10. Lingkungan alami



DALAM SKALA YANG LEBIH MIKRO

Rumah Layak Huni

Permen PR No. 22/PERMEN/M/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota

Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya.

Kriteria

1. Memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, meliputi:
 - Struktur bawah/pondasi
 - Struktur tengah/kolom dan balak (beam)
 - Struktur atas
2. Menjamin kesehatan, meliputi pencahayaan, penghawaan, dan sanitasi.
3. Memenuhi kecukupan luas minimum 7,2 m²/ orang sampai dengan 12 m²/orang



KOMITMEN INTERNASIONAL UNTUK MEWUJUDKAN KOTA LAYAK HUNI

Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs 11. Sustainable Cities and Human Settlements terdiri dari 7 indikator substansi dan 3 indikator sarana implementasi.

Pemerintah Indonesia terlibat aktif dan berkomitmen untuk menjalankan SDGs dengan mengeluarkan **Perpres no. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.**

Perpres 59/2017 mengamanatkan Pemerintah Indonesia untuk menyusun **Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs.**



New Urban Agenda

Disepakati pada Konferensi Habitat III di Quito, **New Urban Agenda (Agenda Baru Perkotaan)** merupakan bentuk komitmen negara-negara di dunia untuk **mencapai pembangunan perkotaan yang inklusif dan berkelanjutan.**

Indonesia terlibat aktif dalam proses penyusunan NUA dan berkomitmen untuk menjalankan semangat NUA dalam pembangunan perkotaan.



NEW URBAN AGENDA DAN SEMANGAT KOTA LAYAK HUNI



VISI BERSAMA

Kota untuk semua



Hak dan peluang yang sama



Kota dan permukiman yang berkelanjutan

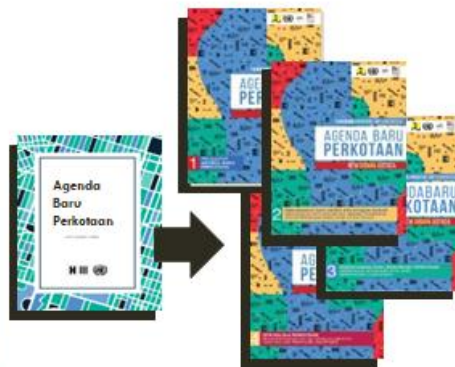


KOTA LAYAK HUNI DALAM NUA

- ✓ Fasilitas publik yang mudah diakses
- ✓ Infrastruktur dasar bagi semua
- ✓ Ekonomi perkotaan yang berkelanjutan dan inklusif
- ✓ Transportasi publik yang terjangkau dan terintegrasi
- ✓ Dan lain-lain



TINDAK LANJUT NEW URBAN AGENDA



- Keterlibatan aktif Pemerintah Indonesia di tahapan penyusunan NUA ditindaklanjuti dengan perumusan "**Panduan Praktis Implementasi Agenda Baru Perkotaan**" yang dapat digunakan oleh setiap pemangku kepentingan untuk menjalankan semangat NUA.
- Selain upaya untuk melokalkan NUA, Pemerintah Indonesia juga tengah menyusun **Kebijakan dan Strategi Pembangunan Perkotaan Nasional** sebagai langkah untuk mendapatkan manfaat dari urbanisasi yang lebih besar dan mengatasi permasalahan di

PENUTUP



Belajar dari kota-kota yang layak huni, apa saja yang menjadikan kota tersebut layak huni?

Apakah NUA akan menjamin kota menjadi layak huni?



TERIMA KASIH

Untuk kritik, saran, dan komentar, bisa dikirim ke:
wicak.sarosa@gmail.com